



ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 Sektor Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Giovani Anggasta¹, Melisa Anggraini², Indra Sukma Subagio³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Nasional Karangturi ¹²³
im.giovani.anggasta@gmail.com¹, melisa.anggraini@unkartur.ac.id²,
indrasukmasubagio@gmail.com³

Abstract:

This study aims to determine the effect of audit quality and corporate governance on audit fees. The population in this study are LQ-45 Manufacturing Sector Companies in Indonesia Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019- 2021 Period. The sample selection in this study used purposive sampling method and the research sample obtained was 81 samples. The data source used is secondary data. Based on multiple linear regression analysis using the SPSS 26.0 program, it was found that audit quality had a positive and significant effect on audit fees. Meanwhile, corporate governance has no and no significant effect on audit fees.

Key Words: *audit quality, corporate governance, audit fees.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dan tata kelola perusahaan terhadap *fee* audit. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ-45 Sektor Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 81 sampel. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Berdasarkan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 26.0, ditemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit. Sedangkan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *fee* audit.

Kata Kunci: kualitas audit, tata kelola perusahaan, *fee* audit

Diterima Redaksi: 18-01-2023 | Selesai Revisi: 16-02-2023 | Publikasi Online 17-02-2023

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian, kebutuhan akan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan semakin meningkat. Laporan keuangan disusun oleh perusahaan untuk menunjukkan hasil operasi yang dicapai perusahaan selama periode tertentu. Pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor dalam mengambil keputusan seringkali mempertimbangkan prospek usaha yang diukur berdasarkan kinerja keuangan selama satu periode atau lebih (Sitompul, 2019).

Penilaian auditor terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan oleh manajemen harus dilakukan secara bebas dan tidak memihak, oleh sebab itu diperlukan jasa akuntan publik. Namun demikian, faktanya di Indonesia



masih banyak perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya (Mardeliani et al., 2022). Kasus ini disebabkan oleh ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan penyajian dalam laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Kasus fraud yang melibatkan KAP membuat masyarakat mulai meragukan kemampuan para auditor dan tingkat keprofesionalan dalam mendeteksi adanya fraud yang mungkin disebabkan kesengajaan oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan. Kabar baiknya, menurut Kerina et al. (2022) selama periode 1990-2021 hanya ditemukan 25 kasus KAP yang bermasalah karena fraud, hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak KAP yang independen dan berintegritas tinggi. Fakta tersebut menggambarkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dilakukan KAP masih terjaga.

Dalam pemberian jasa atestasi, perusahaan dan KAP melakukan proses tawar menawar terkait dengan imbal jasa atau jumlah biaya yang akan dikeluarkan yang disebut *fee* audit. *Fee* adalah imbal jasa atau sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atas jasa audit laporan keuangan oleh jasa auditor eksternal yang besarnya bervariasi sesuai tawar menawar antara pihak auditee dengan KAP yang menaungi auditor tersebut (Widiarti, 2017). Kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor menemukan adanya penyimpangan dalam laporan keuangan, maka kualitas audit akan dinilai semakin baik (Hadi & Tifani, 2020). Hal lain yang mempengaruhi *fee* audit selain kualitas audit adalah tata kelola perusahaan. Menurut Lubis et al. (2017), tata kelola perusahaan merupakan serangkaian peraturan dan upaya untuk meningkatkan sistem dan proses dalam manajemen operasional dengan menetapkan dan memperjelas hubungan, kekuasaan, hak dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan, baik RUPS, dewan komisaris dan dewan direksi.

Auditor dengan kualitas audit yang baik cenderung menerima *fee* yang lebih tinggi daripada auditor dengan kualitas yang lebih rendah. Namun, auditor yang membebankan biaya yang lebih tinggi sering menyebabkan bias dalam hubungan antara auditor dengan klien. Oleh karena itu auditor harus teguh pada pendiriannya untuk menjaga independensi dan kualitas auditor, (Hadi & Tifani, 2020). Hasil penelitian Sitompul (2019) menyatakan bahwa independensi dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap biaya audit eksternal artinya semakin tinggi persentase dewan komisaris independen, tuntutan atas kualitas auditor yang lebih baik juga semakin besar dan bahwa banyaknya dewan komisaris akan mengurangi efektifitas dalam pengendalian dan tugas auditor sehingga mengurangi kualitas laporan keuangan karena dewan komisaris yang berukuran lebih kecil akan lebih efektif dalam melakukan tindakan pengawasan. Hasil penelitian Hadi & Tifani (2020) menyatakan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *fee* auditor. Kualitas audit yang bagus tidak menjamin *fee* audit lebih mahal karena adanya kemungkinan bahwa *fee* audit ditentukan oleh penugasan yang diberikan serta bergantung pada keahlian yang dimiliki auditor. Hasil penelitian Sibuea & Arfianti (2021) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit. Kantor akuntan publik besar dinilai memiliki kualitas audit yang lebih baik dalam memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan karena auditor yang berafiliasi dengan KAP *big four* berpengalaman dan efektif dalam mengaudit serta dapat diandalkan dan lebih profesional.



2. TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Menurut Adi (2017), teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agen terjadi ketika *principal* memperkerjakan orang lain (agen) untuk memberikan layanan dan kemudian menyerahkan kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen yaitu apabila *principal* menginginkan pengembalian yang lebih besar dengan waktu yang singkat atas sumber daya perusahaan yang diberikan sedangkan pihak agen menginginkan imbalan seperti gaji, bonus dan lainnya. Manajemen cenderung memiliki kepentingan pribadi yang dapat bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga menimbulkan masalah agensi (*agency problem*) yang diakibatkan karena adanya *asymmetric information* sehingga menghasilkan biaya agensi (*agency cost*).

Fee audit merupakan salah satu dari biaya agensi yaitu biaya pemantauan yang berguna untuk mengamati, memantau, serta mengukur perilaku agen. Berkaitan dengan besarnya penetapan biaya audit dalam teori agensi, auditor sebagai pihak ketiga yang independen sangat dibutuhkan untuk mengatasi asimetri informasi yang terjadi antara *principal* dan agen dengan mengkonfirmasi dan menguji keakuratan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Pihak ketiga yang independen merupakan pihak yang dapat menjadi mediator antara pemilik dengan agen dalam menyelesaikan permasalahan benturan keinginan yang terjadi diantara keduanya.

Tata Kelola Perusahaan

Menurut Saputra & Wardhani (2017), GCG adalah suatu sistem yang pengarahan dan pengendalian kegiatan usahanya ditujukan untuk menciptakan nilai tambah bagi stakeholder. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan adalah suatu sistem terpadu yang menjaga hubungan antara stakeholder dalam pengelolaan suatu perusahaan sehingga adanya perusahaan tersebut memberikan dampak positif bagi semua pihak yang berkepentingan. Terdapat 5 pilar yang melandasi pilar-pilar yang diterbitkan oleh KNKG (komite nasional kebijakan governansi) yaitu *fairness* (keadilan), *transparency* (keterbukaan), *accountability* (akuntabilitas), *independency* (independensi) dan *responsibility* (tanggung jawab) (Gwenda & Juniarti, 2013). Dalam penelitian ini, mekanisme GCG akan diproses dengan 5 variabel yaitu hak pemegang saham (*Shareholder Rights*), dewan direksi (*Boards of Directors*), komisaris independen (*Outside Directors*), komite audit dan internal audit (*Audit Committee and Internal Auditor*), dan pengungkapan untuk investor (*Disclosure to Investors*).

Fee Audit

Jika telah memberikan jasa audit, auditor berhak menerima remunerasi atau gaji berupa biaya audit. *Fee* audit adalah *fee* yang diterima akuntan terakreditasi setelah memberikan jasa audit (Diandika & Badera, 2017). Dengan menyadari bahwa ketika auditor melakukan negosiasi dengan manajemen mengenai persentase *fee* yang dibebankan oleh manajemen, hal ini berpotensi mempengaruhi profesionalisme akuntan dan menurunkan kualitas laporan yang diaudit (Widiarti, 2017).



Kualitas Audit

Akuntan publik menjadi pihak eksternal yang berada diantara manajemen dan pemilik, untuk membantu menyelesaikan konflik perbedaan kepentingan dalam teori keagenan. Audit yang dilakukan oleh akuntan publik untuk mengevaluasi kebenaran pada laporan keuangan suatu perusahaan (klien). Terdapat standar profesi yang harus dipatuhi auditor ketika melakukan audit, standar ini juga menjadi indikator untuk menilai kualitas suatu audit. Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No.5 Tahun 2011).

Penelitian Hadi & Tifani (2020) menyebutkan bahwa kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor menemukan adanya penyimpangan dalam pelaporan keuangan kliennya. Semakin banyak auditor dapat menemukan penyimpangan dalam laporan keuangan, maka kualitas audit akan dinilai semakin baik. Sehingga kualitas audit dipengaruhi oleh pengungkapan penemuan-penemuan audit (apabila didapati) yang berupa salah saji material pada pelaporan keuangan klien. Seorang auditor harus dapat mendeteksi salah saji material pada pelaporan keuangan klien, seorang auditor harus bisa mendeteksi salah saji tersebut, yang didukung bukti mengenai adanya kekeliruan ataupun kecurangan klien. Kegagalan pengungkapan salah saji material dapat memberikan dampak pada reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) akibat kualitas audit yang buruk

Sudaryanti & Dinar (2019) menjelaskan adanya alasan dalam perusahaan yang dapat memberikan informasi tertentu terhadap pihak luar. Teori sinyal lebih banyak membahas kondisi perusahaan daripada informasi yang dimiliki oleh pihak luar. Kondisi yang dimaksud adalah perusahaan mengusahakan dalam penggunaan informasi yang dimilikinya untuk digunakan dalam pemberian pesan terhadap pihak luar dan membahas tentang kinerja yang telah dicapai. Prediksi *financial distress* dapat memberikan sinyal terhadap manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terhadap kinerja mereka dan bagi pihak luar pada prediksi berlangsungnya kerjasama mereka dengan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Auditor sebagai pihak ketiga yang independen berperan untuk mengatasi konflik keagenan antara manajer dan pemilik/pemegang saham melalui proses audit (Marclanta, 2018). Menurut Tandiontong (2016), kualitas audit adalah probabilitas pada saat seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan seberapa sesuai audit dilakukan dengan standar pengauditan. Auditor yang mampu menemukan kesalahan yang dilakukan klien menunjukkan bahwa auditor tersebut memiliki kualitas audit yang baik.



Sibuea & Arfianti (2021) mengatakan bahwa berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), *principal* dan agen memerlukan jasa independensi auditor untuk mengatasi masalah keagenan yaitu adanya kesenjangan informasi (*asymmetric information*) antara *principal* dengan agen. Auditor memiliki peran penting dalam mengurangi asimetri informasi dengan mengkonfirmasi dan menguji keakuratan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Dengan kualitas tinggi yang dimiliki oleh auditor maka *fee* audit yang dikeluarkan untuk membayar jasa profesional auditor juga akan lebih tinggi. Auditor yang berkualitas akan dapat menurunkan tingkat ketidakpastian seputar dengan laporan keuangan perusahaan. Jasa yang lebih tinggi akan dikaitkan dengan harga yang lebih tinggi pula, hal ini didukung dengan pengalaman yang dimiliki auditor akan berpengaruh terhadap *fee* audit.

Sibuea & Arfianti (2021) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap *Fee* Audit menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit. Semakin tinggi kualitas audit maka semakin tinggi juga *fee* audit yang dibebankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit yang diukur dengan ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit.

H1: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

Tata kelola perusahaan merupakan sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Struktur tata kelola perusahaan dalam penelitian ini mencakup dewan komisaris dan komite audit sebagai wakil dari pemegang saham yang mempunyai kekuasaan kuat untuk mencegah dan mendeteksi perilaku oportunistik manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, struktur tata kelola perusahaan yang baik cenderung akan mengurangi dan mengontrol risiko sehingga mengarah kepada *fee* audit eksternal yang rendah. Dalam penelitian Prastika (2016) dinyatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap penetapan *fee* audit dikarenakan tata kelola perusahaan yang kuat akan mengarah ke permintaan kualitas jasa audit yang lebih tinggi, dan menarik risiko audit yang lebih tinggi sehingga biaya audit yang lebih tinggi pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitompul (2019) ditemukan bahwa tata kelola perusahaan yang diprosikan dengan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Prastika (2016) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit.



H2: Tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 sektor manufaktur di Indonesia yang terdaftar dalam BEI selama periode 2019-2021. Prosedur yang digunakan untuk pengambilan sampel purposive sampling. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan terindeks LQ45 sektor manufaktur yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami *delisting* selama periode 2019-2021;
- b. Perusahaan terindeks LQ45 sektor manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2019-2021; dan
- c. Perusahaan terindeks LQ45 yang menyediakan data secara lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 2019-2021, baik data mengenai kualitas audit, tata kelola perusahaan dan data yang diperlukan untuk mendeteksi *fee* audit).

Fee Audit

Fee audit merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit. Perhitungan *fee* audit didapat dari jumlah biaya yang dibayarkan perusahaan kepada KAP. Data audit *fee* diwakili dengan akun profesional *fee* di dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang kemudian diukur dengan logaritma natural. Adapun pengukurannya dengan menggunakan logaritma natural dari total jasa akuntan publik dengan rumus sebagai berikut (Simatupang, 2019):

$$\ln = \text{Jasa Akuntan Publik}$$

Kualitas Audit

Semakin banyak auditor menemukan penyimpangan dalam laporan keuangan, maka kualitas audit akan dinilai semakin baik. Kualitas audit diprosisikan menurut ukuran KAPnya. Semakin besar ukuran KAPnya maka semakin baik kualitas auditnya. Perhitungan kualitas audit didapat dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* akan diberikan skala 1 dan KAP *NonBig Four* akan diberikan skala 0

Tata Kelola Perusahaan

Teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan. Dalam tata kelola diprosisikan dengan menggunakan frekuensi komite audit, pertemuan dewan komisaris, dan report lag sebelumnya. Perhitungan pada GCG ini menggunakan GCG Scoring. Tata kelola



perusahaan diprosikan pada masing-masing index dan masing-masing index memiliki kriteria (Gwenda & Juniarti, 2013). Masing-masing kriteria akan diberikan poin 1 jika terpenuhi, poin 0 jika tidak terpenuhi. Untuk menghitung GCG skor menggunakan rumus (Gwenda & Juniarti, 2013).

$$CGI = \frac{A(B+C)}{2} + D + E$$

Keterangan:

A = *Shareholder Rights*.

B = *Boards of Directors*.

C = *Outside Directors*.

D = *Audit Committee and Internal Auditor*.

E = *Disclosure to Investors*.

GCG dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa GCG yang diterapkan semakin baik dan berpengaruh terhadap *fee* audit dan implementasi penerapan GCG semakin bagus dalam perusahaan. Bila implementasi semakin bagus, maka akan berdampak baik bagi perusahaan.

Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Berikut adalah model regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Penjelasan:

Y = *Fee Audit*

a = Konstanta

b₁-b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Kualitas Audit

X₂ = Tata Kelola

e = *error*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan terindeks LQ-45 sektor manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik dalam menentukan sampel dimana sampel disaring berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel

Keterangan	Tahun			Total
	2019	2020	2021	
Populasi	29	29	29	87
Kriteria: Perusahaan LQ45 sektor manufaktur yang tidak terdaftar di BEI tahun 2019-2021	(0)	(0)	(0)	(0)



Keterangan	Tahun			Total
	2019	2020	2021	
Perusahaan LQ45 sektor manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan untuk periode 2019-2021	(0)	(0)	(0)	(0)
Perusahaan LQ45 sektor manufaktur periode 2019-2021 yang tidak menyediakan data secara lengkap	(2)	(2)	(2)	(6)
SAMPEL YANG DIOLAH	27	27	27	81

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.2 Pengujian Hipotesis

Model	t	Sig.	Standar	Kesimpulan
Kualitas Audit (X1)	2.982	0.004	0.05	Diterima
GCG (X2)	.704	0.484	0.05	Ditolak
<i>Adjusted R Square</i>		0,101		
<i>F</i>		4,576		
<i>Sig. F</i>		0,014		

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh nilai *adjusted r square* sebesar 0,101 atau 10,1%. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa pengaruh yang diberikan variabel independen yang terdiri dari kualitas audit serta tata kelola perusahaan terhadap variabel dependennya yakni *fee* audit sebesar 10,1% dan sisanya yaitu 89,9% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini. Pengaruh yang kecil dari kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen terjadi karena penelitian ini tidak mempertimbangkan untuk menambahkan variabel internal audit, ukuran kantor akuntan publik, serta ukuran perusahaan, maupun berbagai variabel lainnya sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *fee* audit.

Hasil uji t kualitas audit diperoleh sebesar 0,004 kurang dari 0,050 yang dapat disimpulkan jika hipotesis diterima, sehingga hal ini menunjukkan jika kualitas audit berpengaruh terhadap *fee* audit. Semakin tinggi kualitas audit maka semakin tinggi juga audit *fee* yang dibebankan. Pada umumnya perusahaan memilih menggunakan jasa auditor independen dari Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor independen kemungkinan besar akan memiliki laporan keuangan dengan tingkat kredibilitas yang sangat kecil. Dalam memilih auditor untuk memberikan jasa audit, perusahaan memiliki pandangan jika diaudit oleh kantor akuntan publik yang besar dan memiliki hubungan kerja sama dengan kantor akuntan publik asing, maka akan menghasilkan penilaian yang lebih baik di mata *stakeholders* dibandingkan bila diaudit oleh kantor akuntan publik kecil. Penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Hasan (2017) dan Sibuea & Arfianti (2021) yang mengatakan Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit.

Nilai signifikansi dari variabel tata kelola perusahaan diperoleh besarnya 0,484 melebihi 0,05 dengan kesimpulan bahwa hipotesis 2 ditolak, sehingga hal ini memperlihatkan jika tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.



Hal ini disebabkan karena ketika perusahaan ingin membangun tata kelola perusahaan maka hal yang harus di perhatikan adalah kesejahteraan karyawan perusahaan. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan karyawan maka semakin baik pula efektivitas pekerjaan pada perusahaan. Hal ini akan berdampak pada penerapan GCG yang optimal (Frenchischa & Syurnita, 2021).

Hasil temuan ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Prastika (2016) dan Sitompul (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Frenchischa & Syurnita (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara GCG dan penetapan *fee* audit. Perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik tidak membutuhkan *assurance* (keamanan) lebih dari auditor eksternal karena sudah ada pengawasan dari berbagai regulator.

5. SIMPULAN

Hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan kualitas audit yang baik maka *fee* audit akan meningkat. Hal ini dapat dilihat pada KAP *Big Four* sebagai KAP yang memiliki kualitas audit yang baik dan rata-rata memiliki *fee* audit yang tinggi juga.

Hipotesis kedua memperoleh hasil bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ditolak. Hal ini disebabkan karena ketika perusahaan ingin membangun tata kelola perusahaan, hal yang harus di perhatikan adalah kesejahteraan karyawan perusahaan. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan karyawan maka semakin baik pula efektivitas pekerjaan pada perusahaan. Hal ini akan berdampak pada penerapan GCG yang optimal.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, beberapa diantaranya adalah tidak ada perusahaan sampel yang menggunakan direksi luar negeri, ada beberapa data yang tidak berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan outlier. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dengan skala yang lebih besar, misalnya kawasan Asia Tenggara.

Rekomendasi bagi sampel yang diteliti adalah penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengeluarkan persetujuan mengenai *fee* audit berdasarkan keadaan internal audit mereka, ukuran kantor akuntan publik yang mereka pilih, maupun ukuran perusahaan sampel itu sendiri. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi penelitian bagi penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. D. (2017). *Pengaruh Pajak Penghasilan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kompensasi Bonus Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Diandika, K. H., & Badera, I. D. N. (2017). Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fee Audit Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 246–275.



- Frenchischa, F. F., & Syurnita. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance , Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2015- 2019. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 1–21.
- Gwenda, Z., & Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Variabel Share Ownership, Debt Ratio, dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review*, 1(2), 246–254.
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 95–104. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.620>
- Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Fee. *Pekbis Jurnal*, 9(3), 214–230.
- Kerina, A., Fikri, M. A., & Kartikasari, N. (2022). Analisis Organisasi Akuntan Yang Bermasalah Pada Periode 1990-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 321–331. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.230>
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3). <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.19744>
- Marclanta, J. (2018). *No Title Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat)*. UNSADA.
- Mardeliani, S., Sudrajat, & Alvia, L. (2022). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menurut Hexagon Fraud Model Pada Perusahaan Bumn Tahun 2016-2020. *Jurnal Health Sains*, 3(7), 842–857. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i7.458>
- Prastika, S. H. (2016). Pengaruh Internal Control dan Good Corporate Governance Terhadap Penetapan Audit Fee. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2), 88–100.
- Saputra, A. A. D., & Wardhani, R. (2017). Pengaruh efektivitas dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap efisiensi investasi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 24–36. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art3>
- Sibuea, K., & Arfianti, R. I. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 126–140. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.804>
- Simatupang, L. (2019). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Sub Sektor Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017)*. Universitas Satya Negara Indonesia.
- Sitompul, F. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Fee Eksternal. *Ikraith-Ekonomika*, 2(1), 67–76.



- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110.
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.
- Widiarti. (2017). Fee Audit Sebagai Mediasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Analisis Jalur). *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 57.
<https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.251>